

**PENGUNAAN WEB (E-LEARNING)
DALAM PROSES PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS
DI BRITON INTERNATIONAL ENGLISH SCHOOL
MAKASSAR**

***The Using Web (E-Learning) In Learning Process
In Briton International English School Of Makassar***

Kurniawan Sabar*, Asfah Rahman**

*Wahana Lingkungan Hidup Indonesia (WALHI) Sulawesi Selatan

** Universitas Negeri Makassar

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mengetahui 1) peran dan fungsi multimedia center dan nilai tambah yang diperoleh siswa dari penggunaan Web (E-Learning) melalui multimedia center di Briton International English school Makassar. Penelitian ini dilaksanakan di Kantor Pusat Briton International English School Makassar yang bertempat di Jl. Lasinrang. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Data penelitian diperoleh melalui rekaman wawancara dengan 7 orang informan, observasi kelas, dokumentasi, dan studi pustaka. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data model interaktif Miles dan Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran multimedia center di Briton IES Makassar adalah sebagai fasilitas penunjang silabus pembelajaran Bahasa Inggris di Briton IES. Fungsinya adalah sebagai sarana untuk mengakses Web (E-Learning), sebagai sarana pembelajaran yang lebih menarik dan interaktif karena lebih mendekatkan siswa dengan perangkat teknologi informasi dan komunikasi untuk pembelajaran Bahasa Inggris, serta berfungsi sebagai sarana berkumpul dan diskusi bagi siswa. Siswa memperoleh nilai tambah dengan menggunakan Web (E-Learning) melalui multimedia center. Pertama, siswa mendapatkan banyak informasi dan bahan belajar, yang terkini (up to date) dengan mudah, cepat dan lebih detail (jelas). Kedua, siswa mendapatkan informasi dan bahan belajar dalam berbagai format media baik dalam bentuk teks, gambar, dan video yang menarik bagi mereka. Ketiga, keterampilan berbahasa Inggris para siswa dapat berkembang khususnya keterampilan reading, writing, vocabulary, dan grammar. Keempat, siswa lebih aktif dan bersemangat dalam proses belajar karena terlibat langsung dalam proses mendapatkan informasi dan bahan belajar yang dibutuhkan dalam pembelajaran Bahasa Inggris.

Kata kunci: teknologi informasi dan komunikasi, pembelajaran, media, informasi

ABSTRACT

The aims of the research are to reveal the role and function of the multimedia center and the added value achieved by the students by using Web (E-Learning) in multimedia center in Briton International English school of Makassar. The research was a descriptive qualitative study conducted Central Office of Briton International English School of Makassar located on Jl. Lasinrang. The method of obtaining the data were recording, interview to 7 informants, class observation, documentation, and literature study. The data were analysed by using Miles dan Huberman interactive model. The results of the research reveal that multimedia center in Briton International English School of Makassar has a role as supporting facility for syllabus of English learning process in Briton International English School of Makassar. It functions as a facility to access the Web (E-Learning), as interesting and attractive learning facility to the students since they are more closely related to information and communication technology of English learning process, and a facility for the students to get together and have a discussion. There are some added values obtained by the students. First, the students get lots of up to date information and learning materials more easily, quickly, and clearly. Second, the students get information and learning materials in different forms of media such as text, picture, and video which attractive them. Third, the students' skill in English could develop, especially their reading, writing, vocabulary, and grammar skills. Fourth, the students are more active and enthusiastic in learning process, because since they participated directly in the process to get information and learning materials needed in English learning process.

Keywords: communication and information technology, learning, media, information

Latar belakang

Perubahan dari fokus terhadap pengajaran (teaching) menjadi lebih fokus terhadap pembelajaran (learning) merupakan manifestasi atas kemajuan teknologi informasi dan komunikasi dalam dunia pendidikan. Trend pengajaran (teaching) yang dulunya menempatkan guru sebagai satu-satunya komunikator aktif menggunakan teknologi informasi dan komunikasi dalam proses belajar mengajar, kini telah mengalami perubahan besar; guru (pendidik/ pengajar) dan siswa (pembelajar) telah ditempatkan dalam posisi yang sama-sama aktif menggunakan teknologi dan media dalam proses pembelajaran (learning).

TIK sebagai media informasi yang luar biasa telah menjadi sebuah kemajuan positif bagi dunia pendidikan. Sadiman dan kawan-kawan (2009:7) menyimpulkan bahwa media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi. Penggunaan TIK dalam hal ini tentunya dapat diarahkan untuk mendukung proses pembelajaran siswa.

Berbagai kelebihan dalam penerapan teknologi instruksional seperti; penggunaan Web (E-Learning) dapat diasumsikan sebagai salah satu faktor pendorong berkembangnya proses pembelajaran pada institusi-institusi pendidikan nonformal. Salah satu contohnya adalah Briton International English School yang ada di Makassar yang telah menerapkan teknologi komputer berbasis jaringan (network) dalam proses pembelajaran. Penggunaan Web (E-learning) telah dijadikan sebagai salah satu metodologi belajar yang menarik bagi para peserta didiknya.

Dengan metode pembelajaran seperti itu, para siswa ditempatkan pada rangkaian belajar dimana mereka secara aktif mencari dan memperoleh informasi dan

bahan belajar yang sangat luas dalam berbagai format media baik teks, gambar, video, ataupun film dengan menggunakan Web (E-Learning) sebagai media. Dalam Uses and Gratification theory dijelaskan bahwa khalayak memiliki kekuatan (aktif) dalam menentukan pemanfaatan media massa termasuk media dalam internet sesuai dengan kebutuhan dan kepuasan mereka atas informasi yang dibutuhkan.

Sampai saat ini, Briton International English School yang ada di Makassar memiliki ribuan siswa yang tersebar di beberapa cabang. Semua cabang telah dilengkapi dengan fasilitas multimedia center dengan akses internet yang memadai. Dengan fasilitas ini, semua level pembelajar mulai dari level young learners (pembelajar/anak-anak), young adults (remaja), hingga dewasa/profesional diberikan proporsi jadwal belajar bahasa Inggris secara khusus dalam multimedia center.

Para guru telah memanfaatkan fasilitas ini sebagai sarana mengakses Web untuk mendapatkan informasi yang lebih luas tentang bahan belajar yang menarik bagi siswa, strategi pembelajaran yang efektif, dan berbagai tools akademik. Selain itu, melalui pengarahan dari para guru (teachers), para siswa (students) dapat mengakses Web pada multimedia center secara langsung sebagai sumber informasi yang luas yang tersedia dalam berbagai macam format media (multimedia); teks, visual, audio, video, ataupun film yang menarik untuk belajar Bahasa Inggris.

Rahmiah (2002) dalam penelitian-nya tentang pengaruh penggunaan multimedia pembelajaran terhadap prestasi belajar pada Sekolah Dasar Inpres Bertingkat Labuang Baji Makassar menemukan bahwa penggunaan multimedia pembelajaran cukup meningkatkan prestasi belajar. Penelitian ini juga menemukan bahwa kelompok eksperimen yang diajar dengan menggunakan multimedia pembelajaran lebih tinggi prestasi belajarnya dibandingkan dengan kelompok kontrol

yang diajar tanpa menggunakan multimedia pembelajar-an.

Jamal (2002) dalam penelitian-nya tentang kontribusi daya tarik audio instruksional terhadap efektivitas pembelajaran di Sekolah Dasar Kabupaten Soppeng menemukan bahwa daya tarik audio bagi pembelajar dan pembelajar yang sebagian besar berkategori sedang, berkorelasi secara positif dan signifikan dengan efektivitas pembelajaran. Selain itu, ketertarikan pembelajar yang bersifat saling melengkapi dengan ketertarikan pembelajar terhadap media audio berkorelasi secara positif dan signifikan dengan efektivitas pembelajar-an.

Dengan kemajuan TIK yang semakin luar biasa sampai hari ini, menjadi sesuatu yang penting untuk mengetahui secara mendalam seberapa jauh nilai tambah yang dapat diperoleh dari penggunaan Web (E-Learning) sebagai salah satu bentuk kemajuan TIK yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran. Penggunaan Web (E-Learning) di Briton IES dapat dijadikan contoh konkritnya.

Rumusan Masalah

1. Bagaimana peran dan fungsi multimedia center yang ada di Briton International English School Makassar dalam proses pembelajaran Bahasa Inggris?
2. Seberapa jauh nilai tambah yang diperoleh siswa dari penggunaan Web (E-Learning) melalui multimedia center untuk proses pembelajaran Bahasa Inggris di Briton International English School Makassar?

Kajian Teori dan Konsep

Secara umum, teknologi dipahami dalam berbagai interpretasi, mulai dari pengertian sebagai perangkat biasa (hardware) hingga pada pengertian sebagai cara sistematis dalam menyelesaikan masalah. Jika merujuk pada etimologi “teknologi” dari bahasa Yunani “*technologia*”, dimana *Techne* berarti craft

(keahlian) dan *Logia* berarti saying (berbicara), maka

Rogers (1996:12) menjelaskan bahwa teknologi adalah sebuah desain untuk tindakan instrumental yang dapat mengurangi ketidak-pastian (uncertainty) yang terjadi dalam hubungan sebab akibat (cause-effect relationship) dalam mencapai suatu hasil yang diharapkan.

Dalam perkembangannya, teknologi menjadi desain terpenting dalam kehidupan manusia untuk memperoleh informasi dan berkomunikasi sebagai proses mencapai kepastian (certainty). Sehingga, apa yang kini digunakan manusia dalam berkomunikasi dan memperoleh informasi dalam skala besar dan tingkat jangkauan yang lebih luas merupakan pengembangan teknologi yang disebut sebagai *teknologi informasi dan komunikasi (information and communication technology/ICT)*.

Seiring perkembangan peradab-an, teknologi informasi dan komunikasi telah hadir dalam bentuk yang semakin maju untuk menyelesaikan masalah dan membantu dalam pemenuhan kebutuhan hidupnya, termasuk dalam dunia pendidikan. Pemanfaatannya telah dapat dirasakan dalam proses pembelajaran baik bagi para guru dan siswa, ataupun mereka yang belajar secara sendiri (self-instructional).

Pembelajaran berbasis Internet sebagai bentuk kemajuan perangkat TIK memungkinkan terjadinya pembelajaran secara sinkron dengan keunggulan utama bahwa pembelajar maupun fasilitator tidak harus berada di satu tempat yang sama. Pemanfaatan teknologi *video conference* yang dijalankan dengan menggunakan teknologi Internet memungkinkan pembelajar berada di mana saja sepanjang terhubung ke jaringan komputer.

Pembelajaran sebagai proses komunikasi

Telah banyak pakar yang mengemukakan definisi pembelajaran (learning) yang terus berkembang hingga hari ini. Smaldino

(2008:10) menarik sebuah kesimpulan bahwa pembelajaran adalah pengembangan pengetahuan baru, keterampilan atau perilaku sebagai interaksi individu dengan informasi dan lingkungan. Lingkungan pembelajaran disusun oleh para guru dan meliputi fasilitas-fasilitas fisik, akademik dan atmosfer emosional, dan teknologi instruksional.

Dalam pembahasan yang lain, Sadiman dan kawan-kawan (2009:12-16) menguraikan tentang belajar mengajar sebagai proses komunikasi. Proses belajar mengajar atau pembelajaran pada hakikatnya adalah proses komunikasi, yaitu proses penyampaian pesan dari sumber pesan melalui saluran/media tertentu ke penerima pesan.

Pesan, sumber pesan, salur-an/media dan penerima pesan adalah komponen-komponen proses komunikasi. Pesan yang akan dikomunikasikan adalah isi ajaran atau didikan yang ada di kurikulum. Sumber pesannya bisa guru, siswa, orang lain ataupun penulis buku dan prosedur media. Salurannya adalah media pendidikan dan penerima pesannya adalah siswa atau juga guru dalam proses pembelajaran.

Penggunaan Web (E-Learning) dalam proses pembelajaran

Beragam definisi dapat ditemukan untuk memahami apa yang dimaksud dengan *e-learning (electronic learning)*. Victoria L. Tinio, misalnya, menyatakan bahwa *e-learning* meliputi pembelajaran pada semua tingkatan, formal maupun nonformal, yang menggunakan jaringan komputer (intranet maupun ekstranet) untuk pengantaran bahan ajar, interaksi, dan/atau fasilitasi.

Untuk pembelajaran yang sebagian prosesnya berlangsung dengan bantuan jaringan internet sering disebut sebagai *online learning*. Definisi yang lebih luas dikemukakan pada working paper SEAMOLEC, yakni *e-learning* adalah pembelajaran melalui jasa elektronik.

Meski beragam definisi namun pada dasarnya disetujui bahwa *e-learning* adalah pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi elektronik sebagai sarana penyajian dan distribusi informasi.

Dalam definisi tersebut tercakup siaran radio maupun televisi pendidikan sebagai salah satu bentuk *e-learning*. Meskipun radio dan televisi pendidikan adalah salah satu bentuk *e-learning*, pada umumnya disepakati bahwa *e-learning* mencapai bentuk puncaknya setelah bersinergi dengan teknologi internet. Internet-based learning atau web-based learning dalam bentuk paling sederhana adalah **Website (Web)** yang dimanfaatkan untuk menyajikan materi-materi pembelajaran.

Penggunaan Web (E-Learning) membuat sekolah atau institusi-institusi pendidikan tidak lagi kekurangan informasi dan sumber-sumber pengetahuan untuk tujuan pendidikan, tidak terkecuali dalam proses pendidikan yang berlangsung di Briton International English School Makassar. Bahkan, pengetahuan tentang dunia secara luas dapat dipindahkan ke ujung jari-jari para pembelajar. Komunikasi yang dulunya masih terbatas pada kertas, pulpen, dan surat menyurat, kini dapat berlangsung sangat cepat dan dalam skala internasional, membuka wawasan baru untuk perkembangan komunitas-komunitas pembelajaran (Judy Lever, 2008: 283).

Di dalam Web terdapat banyak kategori sumber informasi yang dapat digunakan untuk proses belajar mengajar. Sumber-sumber tersebut tersusun mulai dari publikasi profesional secara online (online professional publications) dan berbagai macam organisasi blog hingga video konferensi. Pengguna Web dapat mencari format informasi sesuai ketertarikan mereka karena informasi tersebut disajikan dalam format media teks, audio, visual, dan video atau film. (Judy Lever, 2008: 285)

Metode Penelitian

Tipe penelitian ini adalah deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu memfokuskan pembahasan pada nilai tambah yang diperoleh (achievement) siswa dari penggunaan Web (E-Learning) melalui multimedia center untuk menunjang proses pembelajaran Bahasa Inggris di Briton IES Makassar.

Teknik pengumpulan data adalah wawancara mendalam (*In-depth Interview*), studi pustaka, Dokumentasi, dan observasi. Informan dalam penelitian ini sebanyak 8 orang yang terdiri dari Siswa (students) pada program Young Adult khususnya pada level Vantage dan Higher, Guru (teacher) pada level wastage, vantage, dan higher dalam program Young Adult, HRD Briton International English School, dan Kepala Penanggung-jawab bidang IT Briton International English School di Makassar. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data model interaktif Miles dan Huberman yaitu terdapat tiga proses yang berlangsung secara interaktif.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Briton International English School yang didirikan pada tahun 1996 dan berpusat di kota Makassar telah mengalami perkembangan yang sangat pesat. Fokus dalam memberikan pelayanan bimbingan belajar bahasa Inggris menjadikan Briton English school menjadi lembaga pendidikan nonformal yang berperan strategis di tengah-tengah masyarakat. Peran strategis ini dijawab dengan perbaikan komitmen pelayanan standar International yang ditandai dengan perubahan status menjadi Briton International English School.

Perubahan status ini disertai dengan upaya perbaikan pelayanan di segala bidang. Briton IES membuktikan kredibilitasnya dengan menyediakan tenaga pengajar yang telah teruji dan terlatih dari trainer-trainer bersertifikat

internasional, menyediakan metodologi pembelajaran yang mutakhir dan interaktif, serta sertifikasi sebagai lembaga pelaksana beberapa tes internasional. Dengan pelayanan ini, Briton IES di Makassar mendapat dukungan kuat dari pemerintah provinsi Sulawesi Selatan dan kepercayaan yang besar dari masyarakat.

Hal ini dapat dilihat dari semakin berkembangnya jumlah cabang Briton IES di Makassar yang secara keseluruhan melayani peserta didik (students) tidak kurang dari 13.000 orang tiap tahunnya dari berbagai kalangan dan tingkat usia. terkhusus dalam pelayanan proses pembelajaran, Briton IES telah melengkapi seluruh center yang ada di Makassar dengan fasilitas pembelajaran berupa multimedia center sejak tahun 2001.

Keberadaan multimedia center ini merupakan bagian penting dari silabus pembelajaran di Briton IES. Multimedia center dilengkapi dengan berbagai fasilitas yang dapat dimanfaatkan oleh seluruh siswa untuk menunjang silabus pembelajaran. Selain buku, novel, majalah, scrable, dan fasilitas berkumpul bagi siswa, failitas utama pada multimedia center adalah komputer berjaringan internet yang memungkinkan siswa belajar dengan menggunakan bantuan Web (E-Learning).

Awalnya, multimedia center dimanfaatkan untuk mengaplikasikan software khusus pembelajaran bahasa Inggris bagi seluruh siswa. Namun, saat ini lebih difokuskan sebagai fasilitas akses web (E-Learning) bagi program *Young Adults* (siswa SLTP-SLTA) dan English for Professional (karyawan, pelamar kerja, dan masyarakat umum) yang pola penggunaannya telah diatur berdasarkan silabus pembelajaran. Sedangkan pengguna-an software khusus pada multimedia hanya untuk program *Young Learners* (anak-anak usia SD).

Sampai saat ini, keberadaan multimedia center telah menunjang maksimalisasi silabus pembelajaran dan pengembangan keterampilan siswa dalam

belajar bahasa Inggris di Briton IES Makassar. Sehingga, fasilitas ini perlu mendapatkan pengembangan yang lebih mutakhir untuk memaksimalkan pelayanan pembelajaran di Briton IES. Terlebih lagi, para siswa telah mendapatkan berbagai macam nilai tambah (manfaat) dari proses belajar dengan menggunakan Web (E-Learning) pada multimedia center yang telah diterapkan oleh Briton IES.

Peran dan Fungsi Multimedia center di Briton International English School Makassar

Multimedia center merupakan bagian penting dari silabus pembelajaran di Briton International English School. Peran utama multimedia center adalah sebagai fasilitas penunjang proses pembelajaran berdasarkan materi-materi yang telah disusun dalam silabus pembelajaran bahasa Inggris di semua level belajar. Keberadaan multimedia center ini merupakan bentuk pelayanan pembelajaran yang memberikan siswa berbagai macam alternatif bahan belajar. Berbagai fasilitas belajar disediakan dalam multimedia center sebagai bahan penunjang memaksimalkan beberapa materi belajar yang telah dibuat dalam silabus pembelajaran di Briton IES.

Fasilitas yang paling dominan dalam multimedia center adalah komputer berjaringan internet yang menjadi fasilitas akses web (E-Learning) bagi siswa. Dengan kata lain, Briton telah menyediakan pembelajaran yang mengintegrasikan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi untuk kebutuhan belajar Bahasa Inggris. Terkait pemanfaatan inovasi (perangkat Teknologi Informasi dan Komunikasi), Rogers dalam teori difusi inovasi yang melihat bagaimana inovasi diterapkan dalam berbagai bidang pemanfaatan, termasuk dalam bidang pendidikan, mengemukakan tiga jenis keputusan-inovasi (*innovation-decisions*), yaitu:

1. *Optional Innovation-Decision*; keputusan ini dibuat oleh individu yang tidak berada (terpisah) di dalam suatu sistem sosial.
2. *Collective Innovation-Decision*; keputusan ini dibuat secara kolektif (bersama-sama) oleh semua individu yang berada dalam suatu sistem sosial.
3. *Authority Innovation-Decision*; keputusan ini dibuat khusus untuk suatu sistem sosial oleh beberapa individu yang menempati posisi yang berpengaruh atau memiliki suatu kekuasaan.

Keputusan untuk penerapan inovasi dalam pembelajaran bahasa Inggris di Briton IES, setelah ditelusuri secara mendalam, maka dapat disimpulkan bahwa Keputusan ini adalah tipe *Authority Innovation-Decision*. Menurut Rogers, *Authority Innovation-Decision* terjadi ketika keputusan adopsi inovasi dibuat oleh segelintir orang yang menempati posisi kekuasaan dalam sebuah organisasi.

Keputusan adaptasi inovasi di Briton IES merupakan ketentuan yang telah dibuat oleh Pimpinan Briton IES, kepala bidang IT, penanggungjawab bidang akademik dan para guru di Briton IES yang secara hirarkis menempati posisi dan memiliki kewenangan dalam struktur organisasi di Briton IES. Keputusan tersebut kemudian digunakan dalam suatu sistem pembelajaran di Briton IES yang telah disusun secara sistematis. Sehingga, pemanfaatan teknologi melalui multimedia center dapat betul-betul menunjang proses pembelajaran.

Dari proses penelitian telah ditemukan bahwa sampai saat ini keberadaan multimedia center yang menyediakan fasilitas komputer dengan jaringan internet dan berbagai fasilitas lainnya memiliki tiga fungsi yakni:

1. Sebagai sarana untuk mengakses web (E-Learning).
2. Sebagai sarana pembelajaran yang menarik dengan penerapan teknologi

informasi dan komunikasi untuk proses belajar siswa.

3. Sebagai sarana berkumpul dan diskusi bagi siswa.

Smaldino dan rekan-rekannya (2008:4-5) mengemukakan bahwa teknologi memiliki banyak aplikasi yang dapat diterapkan kedalam semua area kurikulum. Dengan penerapan teknologi, para siswa tidak lagi dibatasi dengan ruang kelas mereka. Melalui multimedia center dan jaringan komputer yang ada di sekolah seperti internet, dunia seperti berada dalam kelas para siswa.

Di Briton IES dapat dilihat dengan jelas bahwa para siswa telah memanfaatkan teknologi dalam proses belajar mereka. Melalui komputer berjaringan internet, proses pembelajaran Bahasa Inggris dapat berlangsung lebih menarik, karena dengan bantuan Web (E-Learning) sebagai media informasi, para siswa dapat mengakses web untuk mendapatkan informasi yang lebih luas dengan mudah dari berbagai sumber untuk kebutuhan dan kepuasan belajar mereka di Briton IES.

Akses web melalui komputer berjaringan internet merupakan desain tindakan instrumental dari bentuk kemajuan teknologi Informasi dan Komunikasi sebagai media pendidikan. Menurut Sadiman dan kawan-kawan (2009:7) bahwa media pendidikan adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar bisa terjadi.

Jika dikorelasikan dengan pendapat Rogers, maka pemanfaatan Web sebagai media pendidikan dapat menjadi sebuah desain instrumental yang lebih menarik dan dapat mengurangi ketidakpastian (uncertainty) karena para siswa bisa memperoleh pesan dan informasi dengan mudah, lebih banyak dan dalam jangkauan yang lebih luas. Pembelajaran melalui

multimedia memungkinkan siswa mengakses informasi dan bahan belajar melalui Web (E-Learning) untuk menjawab ataupun mengurangi ketidakpastian (uncertainty) mereka atas apa yang ingin diketahui dalam proses belajar.

Pembelajaran bahasa Inggris di Briton IES melalui multimedia center telah tersusun dalam pola yang sistematis. Briton telah menyusun rangkaian materi belajar dalam silabus pembelajaran. Untuk memaksimalkan beberapa materi dalam silabus, para guru dapat menarahkan siswa untuk belajar pada multimedia center. Para siswa dapat belajar secara berkelompok saat mengakses bahan belajar melalui web. Seluruh informasi dan bahan belajar yang ditemukan melalui web dicatat dan disusun untuk menjadi bahan presentasi kelas.

Di sini para siswa dapat secara langsung berada dalam rangkaian proses mencari, memperhatikan, mendapatkan, memahami, dan menggunakan informasi. Mereka dapat mengasimilasikan pengetahuan sebelumnya dengan pengetahuan baru yang didapatkan. Proses ini akan membuat pengetahuan dan pemahaman siswa semakin berkembang.

Menurut Ausubel, salah satu pakar teori kognitivistik dalam pembelajaran bahwa proses belajar terjadi jika seseorang mampu mengasimilasikan pengetahuan yang telah dimilikinya dengan pengetahuan baru. Proses belajar akan terjadi melalui tahap-tahap memperhatikan stimulus, memahami makna stimulus, menyimpan dan menggunakan informasi yang sudah dipahami. Jerome Bruner, dalam teorinya mengenai instruksional (theory of instructional) mengemukakan bahwa sebuah rangkaian belajar dimana pembelajar menemukan materi-materi akan memberikan efek secara langsung terhadap penguasaan tugas (Bruner dalam Smaldino, 2008:9). Bruner menegaskan bahwa hal ini berlaku pada semua pembelajar, tidak hanya anak-anak, tetapi pada semua level pembelajar.

Fungsi yang lain dari multimedia center adalah sebagai sarana berkumpul dan diskusi bagi siswa. Hal ini ditunjang oleh berbagai fasilitas yang dapat dimanfaatkan oleh siswa saat mereka berkumpul baik sebelum ataupun sesudah jam belajar. Selain komputer yang dilengkapi dengan akses internet, multimedia center juga dilengkapi dengan perpustakaan mini yang menyediakan buku, majalah, novel, dan artikel-artikel berbahasa Inggris.

Selain itu, sarana permainan seperti scrabble juga disediakan. Seluruh fasilitas ini akan memberikan banyak alternatif belajar bagi siswa di Briton IES. Dengan demikian, ketertarikan siswa untuk belajar akan semakin ditunjang dengan fasilitas yang ada di multimedia center.

Nilai tambah yang diperoleh siswa dari penggunaan Web (E-Learning) melalui Multimedia center di Briton International English School Makassar

Penggunaan Web (E-Learning) melalui multimedia center di Briton International English School memiliki pola yang telah dibuat secara bersama antara Pimpinan Briton IES, kepala bidang IT, penanggungjawab bidang akademik dan para guru di Briton IES. Pola ini dibuat sebagai upaya untuk memastikan bahwa penggunaan web sebagai media informasi bahan belajar melalui akses internet sebagai bentuk penerapan teknologi informasi dan komunikasi dapat betul-betul menunjang pembelajaran bahasa Inggris di Briton IES.

Penggunaan multimedia center di Briton IES untuk akses web (E-learning) telah sesuai dengan pemikiran diatas. Pola penggunaan web yang dibuat didasarkan pada level dan usia pembelajar, kebutuhan materi belajar, dan siswa dibentuk secara berkelompok saat akses internet dan mendapat arahan dari guru.

Penggunaan multimedia center untuk akses web (E-learning) secara terfokus yakni untuk peserta didik pada program Young Adults (siswa SLTP SLTA) mulai

dari level *waystage*, *vantage*, hingga level *higher*. Para siswa dalam program Young Adults dapat mengakses web pada multimedia center disesuaikan dengan materi pada silabus belajar. Biasanya untuk setiap materi pelajaran yang menggunakan multimedia center, ada waktu sekitar 30 - 45 menit untuk akses internet secara berkelompok untuk mencari informasi-informasi yang dibutuhkan.

Dengan pola penggunaan yang telah dibuat sampai sejauh ini, penggunaan web (E-learning) melalui multimedia center telah memberikan berbagai macam nilai tambah (manfaat) bagi para siswa dalam menunjang proses belajar mereka. Nilai tambah yang diperoleh siswa dengan menggunakan web (E-Learning) melalui multimedia center adalah sebagai berikut:

- Para siswa mendapatkan lebih banyak informasi dan bahan belajar yang terkini (up to date) dengan mudah, lebih cepat dan detail (jelas).
- Para siswa mendapatkan berbagai jenis informasi dan bahan belajar dalam berbagai format media yang menarik
- Keterampilan berbahasa Inggris para siswa dapat berkembang khususnya keterampilan *reading*, *writing*, *vocabulary*, dan *grammar*.
- Para siswa lebih aktif dan bersemangat karena terlibat langsung dalam proses mendapatkan informasi dan bahan belajar yang dibutuhkan dalam pembelajaran Bahasa Inggris.

Judy Lever, 2008: 283 mengemukakan bahwa penggunaan Web (E-Learning) membuat sekolah atau institusi-institusi pendidikan tidak lagi kekurangan informasi dan sumber-sumber pengetahuan untuk tujuan pendidikan. Bahkan, pengetahuan tentang dunia secara luas dapat dipindahkan ke ujung jari-jari para pembelajar. Komunikasi yang dulunya masih terbatas pada kertas, pulpen, dan surat menyurat, kini dapat berlangsung sangat cepat dan dalam skala internasional, membuka wawasan baru untuk

perkembangan komunitas-komunitas pembelajaran.

Pemanfaatan Web (E-Learning) sebagai media untuk kebutuhan belajar dapat dijelaskan dengan *uses and Gratification Theory*. Teori ini menjelaskan tentang apa yang dilakukan media terhadap orang-orang dan apa yang orang lakukan dengan media. Menurut *teori uses and gratification*, orang-orang dapat memperoleh lebih banyak pengetahuan dan pengetahuan tersebut diperoleh melalui media. Ada beberapa kebutuhan dan kepuasan bagi orang-orang yang dikategorikan kedalam lima kategori:

1. Kebutuhan kognitif (Cognitive needs)
2. Kebutuhan afektif (Affective needs)
3. Kebutuhan integrasi personal (Personal Integrative needs)
4. Kebutuhan integrasi sosial (Social Integrative needs)
5. Kebutuhan untuk lepas dari ketegangan (Tension free needs)

Pemenuhan kebutuhan kognitif (cognitive needs), yakni kebutuhan untuk meningkatkan pengetahuan dan wawasan. Dengan akses web, para siswa di Briton IES memperoleh lebih banyak bahan belajar dan informasi terkini dengan mudah, lebih cepat dan dalam jangkauan yang lebih luas baik dalam bentuk teks, gambar, dan video untuk kebutuhan belajar mereka. Ini adalah salah satu keunggulan yang dimiliki dalam TIK seperti internet. Judy lever (2008) juga menerangkan bahwa keunggulan dari internet adalah navigasi yakni kemampuan untuk bergerak dengan mudah di dalam dan antar dokumen.

Dengan menekan sebuah tombol atau klik mouse, pengguna dapat mencari berbagai dokumen di berbagai lokasi tanpa bergerak dari komputer mereka. Dengan demikian, siswa bisa memperoleh pengetahuan baru yang dapat mengembangkan pengetahuan mereka sebelumnya. Secara berkelanjutan, proses belajar dengan menggunakan bantuan web dapat

mengembangkan pengetahuan dan wawasan para siswa.

Pemenuhan kebutuhan afektif (affective needs) siswa melalui penggunaan web dapat terlihat dari sikap antusias saat belajar di multimedia. Siswa yang kurang aktif (terkesan pasif) dan kurang bersemangat dalam proses pembelajaran di kelas, menjadi lebih aktif dan bersemangat saat belajar dengan menggunakan web pada multimedia center.

Di sini, siswa terlibat aktif secara langsung dalam sebuah rangkaian proses mencari, memperhatikan, mendapatkan, memahami, menyimpan dan menggunakan informasi. Saat mendapatkan bahan atau informasi di web, para siswa berupaya memahami dan menyimpan (mencatat) informasi penting dan disusun menjadi bahan presentasi. Setelah belajar pada multimedia center, mereka mempresentasikan bahan belajar yang ditemukan melalui web.

Dalam teori kognitivistik, Ausubel mengemukakan bahwa proses belajar terjadi jika seseorang mampu mengasimilasikan pengetahuan yang telah dimilikinya dengan pengetahuan baru. Proses belajar akan terjadi melalui tahap-tahap memperhatikan stimulus, memahami makna stimulus, menyimpan dan menggunakan informasi yang sudah dipahami. Selanjutnya, menurut Jerome Bruner dalam teori instruksional (theory of instructional) mengemukakan bahwa sebuah rangkaian belajar dimana pembelajar menemukan materi-materi akan memberikan efek secara langsung terhadap penguasaan tugas (Bruner dalam Smaldino, 2008:9).

Menurut Jerome Bruner, bahwa belajar proses belajar akan terjadi melalui tahap-tahap enaktif, ikonik, simbolik, dan virtual. Proses belajar siswa di Briton dengan menggunakan web diawali dengan mengaktifkan perangkat komputer (enaktif). Di depan komputer, para siswa berada dalam proses menerjemahkan (memahami) semua ikon (ikonik) dan

simbol (simbolik) sehingga dapat mengoperasikan komputer untuk mengakses web.

Bahan belajar dan Informasi yang ditemukan oleh siswa di dalam web merupakan gambaran realitas yang dituangkan dalam bentuk teks, gambar, animasi, video, ataupun film. Hal ini adalah proses virtualisasi di dalam komputer yang ditampilkan melalui web. Semua proses ini adalah kesatuan rangkaian belajar yang dijalani siswa saat belajar di multimedia center yang sangat mendukung pemenuhan kebutuhan kognitif dan afektif mereka.

Pemenuhan kebutuhan integrasi personal (personal integrative needs) dan integrasi sosial (personal integrative needs) para siswa di Briton IES dapat didukung melalui penggunaan Web. Pembelajaran pada multimedia center menempatkan siswa di Briton IES secara aktif, kolektif, dan interaktif dalam sebuah rangkaian belajar. Saat belajar di multimedia, siswa dibentuk kedalam beberapa kelompok belajar. Mereka lebih aktif dan leluasa berdiskusi, membangun kerjasama, dan saling mengisi peran dalam proses belajar.

Untuk fokus pada pemenuhan kebutuhan integrasi personal (personal integrative needs), di luar jam wajib belajar, siswa dapat melakukan akses web secara sendiri (self-learning) tanpa arahan langsung dari guru. Di sini mereka dapat mengakses berbagai jenis informasi sesuai minat, ketertarikan dan kebutuhannya. Mereka juga bisa mengakses informasi dalam berbagai format media yang menarik bagi mereka baik dalam bentuk teks, gambar/animasi, video, ataupun film. Para siswa di Briton IES dapat melakukan hal tersebut sebelum jam belajar dimulai ataupun setelah jam pelajaran usai.

Pemenuhan kebutuhan untuk lepas dari ketegangan (tension free needs), dapat diperoleh siswa melalui pembelajaran pada multimedia center. Akses web pada multimedia center merupakan salah satu metodologi belajar yang menarik bagi

siswa di Briton IES. Dengan belajar pada multimedia center, siswa dapat melepaskan ketegangan dan rasa bosan/jenuh ketika belajar dikelas yang terkesan membuat mereka pasif dan membosankan. Selain itu, ketegangan (tension) yang muncul karena keinginan untuk menjawab atau mengurangi ketidakpastian (uncertainty) dapat terselesaikan dengan adanya akses informasi yang lebih luas dan cepat melalui web.

Di sini, siswa lebih aktif dan secara langsung bisa mencari informasi yang dibutuhkan untuk menjawab ketidakpastian yang dialami. Oleh karena itu, pembelajaran dengan bantuan web merupakan salah satu alternatif metodologi belajar yang menarik bagi siswa.

Dengan segala manfaat yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa Web (E-Learning) sebagai media dalam proses pembelajaran Bahasa Inggris di Briton IES memiliki peran yang penting.

Mc Known dalam Rahmiah (2002: 36-37) menjelaskan bahwa media pembelajaran dapat membangkitkan motivasi belajar peserta didik karena: (a) merupakan sesuatu yang baru sehingga menarik perhatian peserta didik, (b) memberikan kebebasan pada peserta didik untuk belajar secara mandiri, (c) memungkinkan peserta didik belajar tanpa bantuan guru. Selain itu, Sadiman dan kawan-kawan (2009:17-18) menjelaskan bahwa penggunaan media pendidikan secara tepat dan bervariasi dapat mengatasi sikap pasif anak didik. Dalam hal ini media pendidikan berguna untuk:

- a. Menimbulkan kegairahan belajar;
- b. Memungkinkan interaksi yang lebih langsung antara anak didik dengan lingkungan dan kenyataan
- c. Memungkinkan anak didik belajar sendiri-sendiri menurut kemampuan dan minatnya.

Patut dicermati bahwa proses pembelajaran dengan menggunakan web sebagai media informasi telah

menempatkan siswa di Briton IES sebagai subjek aktif dalam mendapatkan informasi dan bahan belajar yang mereka butuhkan. Tersedianya berbagai informasi dalam berbagai format yang menarik tentunya akan menimbulkan gairah tersendiri bagi siswa dalam proses pencarian informasi belajar yang tentunya akan sangat berbeda ketika hanya menggunakan buku dan materi dari guru sebagai sumber utama informasi belajar mereka. Dengan kata lain, belajar dengan menggunakan media pembelajaran seperti web tentunya akan mendatangkan banyak manfaat.

Rahmiah (2002:37) mengemukakan beberapa manfaat tambahan yang dapat diperoleh dari penggunaan media pembelajaran yakni sebagai berikut:

1. Menambah variasi dalam menyajikan materi
2. Memberikan pengalaman-pengalaman serta membuka cakrawala yang lebih luas sehingga pendidikan lebih produktif
3. Mendorong terjadinya interaksi langsung antara pembelajar dan pembelajar, sekaligus interaksi dengan lingkungan mereka
4. Mencegah terjadinya verbalisme
5. Mengatasi keterbatasan ruang dan waktu
6. Menimbulkan semangat, meningkatkan gairah belajar, pelajaran yang berlangsung akan lebih hidup
7. Informasi mudah dicerna dan tahan lama dalam menyerap materi yang diajarkan (informasi sangat membekas dan tidak dilupakan)

Penggunaan Web (E-Learning) dalam proses pembelajaran Bahasa Inggris siswa di Briton IES memberikan gambaran yang jelas bahwa penerapan inovasi (perangkat TIK yakni komputer berjaringan internet) dan pemanfaatan media (Web) seperti yang dijelaskan dalam teori difusi inovasi dan *uses and gratification*, dapat mendukung proses pembelajaran yang dianalisis melalui teori instruksional dan teori kognitivistik dalam pembelajaran.

Hal ini dapat dilihat melalui berbagai macam nilai tambah yang diperoleh siswa dengan menggunakan Web (E-Learning) dalam proses pembelajaran mereka di Briton IES.

Dengan demikian, temuan ini juga semakin menegaskan bahwasanya pembelajaran merupakan proses komunikasi dan komunikasi merupakan bagian penting dalam proses pembelajaran. Aspek-aspek dalam komunikasi (baik teori dan praktik) merupakan hal yang berkaitan erat dan akan mendukung kesuksesan proses pembelajaran. Dengan memahami aspek-aspek dalam komunikasi dengan tepat, maka proses pembelajaran dapat berjalan dengan sukses.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dalam penelitian ini, maka penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Multimedia center berperan sebagai fasilitas penunjang silabus pembelajaran Bahasa Inggris di Briton IES. Keberadaan multimedia center dapat digunakan oleh para siswa sebagai fasilitas pembelajaran untuk memaksimalkan materi-materi yang telah disusun secara sistematis dalam silabus pembelajaran di Briton IES.
2. Fungsi multimedia center adalah sebagai sarana untuk mengakses Web (E-Learning), sarana pembelajaran yang lebih menarik dan interaktif karena lebih mendekatkan siswa dengan TIK untuk pembelajaran Bahasa Inggris. Serta, dapat berfungsi sebagai sarana berkumpul dan diskusi bagi siswa.
3. Keberadaan multimedia center menjadi bukti bahwa Briton IES telah mengintegrasikan inovasi (kemajuan TIK) untuk pemanfaatan di bidang pendidikan. Keputusan penerapan inovasi dalam pembelajaran bahasa Inggris di Briton IES adalah tipe

Authority Innovation-Decision. telah disusun secara sistematis.

4. Dengan pola penggunaan Web (E-learning) yang telah diterapkan di Briton IES, para siswa memperoleh berbagai macam nilai tambah (manfaat), yakni:
 - a. Mendapatkan banyak informasi dan bahan belajar, yang terkini dengan mudah, cepat dan lebih detail.
 - b. Para siswa di Briton dapat mengakses informasi dalam bentuk teks, gambar, dan sesekali dalam bentuk video yang menarik.
 - c. Keterampilan berbahasa Inggris para siswa dapat berkembang khususnya keterampilan *reading, writing, vocabulary*, dan *grammar*. Siswa lebih aktif dan bersemangat dalam proses belajar. Hal ini dikarenakan, siswa terlibat langsung dalam rangkain belajar mulai dari mencari, memperhatikan, mendapatkan, memahami, menyimpan, hingga menggunakan informasi.

Daftar Rujukan

- Abdullah, 1999. *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*. Jakarta: Gaya Media Pratama.
- Badaruddin, Rahmiah. 2002. *Pengaruh Penggunaan Multimedia Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar: Suatu Studi Komunikasi Pendidikan Pada Sekolah Dasar Inpres Bertingkat Labuang Baji Makassar*. Tesis.
- Briton IES. 2010. *Company Profile*. Makassar: HRD Briton IES Makassar
- Brown, Douglas. 2001. *Teaching by Principles: An Interactive Approach to Language Pedagogy. Second Edition*. New York. Addison Wesley Longman.
- Buhori, Mochtar. 2009. *Evolusi Pendidikan di Indonesia*. Yogyakarta: Insist Press.
- Bulaeng. 2000. *Metode Penelitian Komunikasi Kontemporer*. Makassar. Hasanuddin University Press
- Cope, Bill & Mary Kalantzir. 2011. Bruner's Theory of Instruction. *New Learning; transformational design for pedagogy and assessment*. (online). (<http://newlearningonline.com/new-learning/chapter-8-pedagogy-and-curriculum/bruner's-theory-of-instruction/>, diakses 14 Mei 2011)
- Degeng, Nyoman Sudana & Yusufhadi Miarso. 1993. *Buku Pegangan Teknologi Pendidikan: terapan teori kognitif dalam disain pembelajaran*. Jakarta. Deapartemen Pendidikan dan Kebudayaan. Direktorat Jenderal Pendidkan Tinggi.
- Duffy, Judy Lever & Jean Mc Donald. 2008. *Teaching and Learning With Technology. Third Edition*. New York. Pearson Education.
- Gay, L.R. & Geoffrey E. Mills, Peter Airasian. 2006. *Educational Research: Competencies for Analysis and Applications. Eight Edition*. New Jersey. Pearson Prentice Hall.
- Gebhard, Jerry G. 2000. *Teaching English as a Foreign or Second Language: A Teacher Self-development and Methodology Guide*. Amerika. The University of Michigan Press.
- Griffin, EM. 2006. *A First Look At Communication Theory. Sixth Edition*. New york. McGraw Hill
- Haryanto, Edi. 2008. Teknologi Informasi dan Komunikasi; Konsep dan Perkembangannya. Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi sebagai Media Pembelajaran. *Wikipedia, the Free Encyclopedia*. (Online). (http://en.wikipedia.org/wiki/Teknologi_Informasi_Komunikasi/, dikases 25 April 2011)
- Herufal. 2010. Pengertian Teknologi. *Trisakti Blogger Community*. (Online). (<http://blog.trisakti.ac.id/herufal/>, diakses 25 April 2011)
- Mappeare, Jamal A. 2002. *Kontribusi Daya Tarik Audio Instruksional Terhadap Efektivitas Pembelajaran Di Sekolah Dasar Kabupaten Soppeng*. Tesis.
- McQuail, Denis. 1996. *Teori Komunikasi Massa: Suatu Pengantar. Edisi Kedua*. Jakarta. Penerbit Erlangga.
- _____. 2000. *Mass Communication Theory: Fourth Edition*. London. SAGE Publications
- Mulyana, Deddy. 2007. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: Rosdakarya.
- Pawito. 2007. *Penelitian Komunikasi Kualitatif*. Yogyakarta. LKiS Pelangi Aksara.
- Program Pascasarjana Universitas Hasanuddin. 2006. *Pedoman Penulisan tesis san Disertasi. Edisi 4*. Program Pascasarjana, Makassar
- Print, Murray. 1988. *Curriculum Development and Design: Second Edition*. Australia: Allen & Unwin Pty Ltd.
- Richards, Jack C & Theodore S. Rodgers. 2001. *Approaches and Methods in Language Teaching. Second Edition*. Cambridge. Cambridge University Press.
- Rogers, Everett M. 2005. *Communication Technology: The New Media in Society*. New York. Free Press.

- Sadiman, Arief, Raharjo, Anung Haryono, Rahardjito. 2009. *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, Dan Pemanfaatannya*. Jakarta. Rajawali Pers.
- Smaldino, Sharon E., Deborah L. Lowther, James D. Russel. 2008. *Instructional Technology And Media For Learning. Ninth edition*. New Jersey. Pearson – Merrill Prentice Hall.
- Tomlinson, Brian. 1998. *Materials Development in Language Teaching*. Cambridge: The Press Syndicate of the University of Cambridge.
- Trochim, William M.K. 2006. Likert Scaling. *Research Methods; Knowledge Base*. (Online). (<http://www.socialresearchmethods.net/kb/scalelik.php/>, diakses 13 Juni 2011)
- Tubbs, Stewart L & Sylvia Moss. 2005. *Human Communication: Prinsip-prinsip Dasar. Buku Pertama*. Bandung. Remaja Rosdakarya.
- _____. 2005. *Human Communication: Prinsip-prinsip Dasar. Buku Kedua*. Bandung. Remaja Rosdakarya.
- Wikipedia. 2011. Diffusion of Innovations. *Wikipedia, The Free Encyclopedia*, (Online), (http://en.wikipedia.org/wiki/diffusion_of_innovations, diakses 11 juli 2011).
- Wikipedia. 2011. Pembelajaran Elektronik. *Wikipedia Bahasa Indonesia, Ensiklopedia bebas*. (Online), (http://id.wikipedia.org/wiki/pembelajaran_elektronik/, diakses 25 April 2011).
- Wikipedia. 2011. Uses and Gratification Theory. *Wikipedia, The Free Encyclopedia*. (Online), (http://id.wikipedia.org/wiki/uses_and_gratification_theory#criticism/, diakses 25 April 2011).